

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Sejak peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek untuk mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan focus penelitian; ternyata membuat peneliti sadar bahwa peneliti selaku instrument peneliti diharuskan memilih sendiri di antara banyak sumber data dan kemudian menerapkan metode komparasi dalam pemaparan datanya. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara-mendalam, memilih fenomena satu ke fenomena yang berikutnya untuk melakukan observasi-partisipan, dan memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Hasil dari aktivitas pengumpulan data tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir yang diposisiikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim dinamai dengan catatan lapangan (*field note*), sekaligus melakukan analisis data dengan terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang relative kokoh yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti sajikan paparan data hasil penelitian lapangan sesuai dengan masing-masing focus penelitian seperti dibawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tawasut dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?”.

SMP Islam Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah swasta yang tidak kalah dengan sekolah – sekolah swasta dan negeri lainnya, sekolah ini ada banyak keunggulannya yang tertera pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut dan kurikulum yang berbeda dengan sekolah swasta lainnya sekolah ini juga berbasis pesantren yang pertama di Trenggalek serta berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah. Di antaranya adalah kegiatan keagamaan harian yang rutin di lakukan setiap hari yaitu : sholat dhuha berjama’ah, membaca Al – Qur’an, menghafal surat – surat pendek dan asmaul husna yang dilakukan sebelum pelajaran di mulai, untuk mingguan setiap hari jum’ah ada pengajian / qultum yang dilakukan rutin setiap hari jum’at, kegiatan keagamaan bulanan yaitu sholawatan yang di ikuti oleh seluruh guru, staf dan siswa SMP, kegiatan keagamaan tahunan yaitu ziaroh wali yang di lakukan rutin setiap tahunnya dan kegiatan keagamaan tersebut berlandaaskan pada Aswaja An Nahdliyah dan berhubungan dengan nilai – nilai Aswaja An Nahdlyah yaitu Tawasut (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang) ”.¹¹⁷

Berdasarkan temuan peneliti dapat di ketahui bahwa nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah telah di implementasikan pada kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah pada seluruh siswa mulai dari kelas VII, VIII,

¹¹⁷Kegiatan keagamaan SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek, sebagai terdapat dalam lampiran 1 skripsi ini.

XI. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha berjamaah, hafalan surat – surat pendek, membaca Al – Qur’an dan hafalan asmaul husna dengan tertib, saling menghargai dan menjaga perdamaian saat kegiatan berlangsung.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan, maka peneliti melakukan observasi partisipan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah, telaah dokumen, dan wawancara mendalam kepada pengurus yayasan, kepala sekolah, para guru, staff TU, serta siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah, dengan hasil sebagai berikut.

Pemaparan data mengenai pemahaman tentang Aswaja An Nahdliyah dan nilai – nilai yang terkandung dalam Aswaja yang di jelaskan oleh bapak Yasin, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam dan Aqidah ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 02 Februari 2018, dan bertanya “apa yang bapak ketahui tentang Aswaja An Nahdliyah dan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah?”, kemudian beliau menjawab:

Aswaja sebuah ideologi atau aqidah yang di pahami dari paham Asy’ariyah dan Maturidiyah, kemudian nilai – nilai yang terkandung dalam nilai Aswaja An Nahdliyah islam yang moderan yang tidak ekstrim artinya Aswaja itu bersifat tengah – tengah dalam memahami islam baik itu aqidah, fiqih dan tasawuf. Metode memahami islam di ambil dari garis tengahnya yang tidak liberal. Jika di jabarkan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah itu bersifat *universal* karena merupakan paham islam bagi kami islam Aswaja itu benar – benar yang di lakukan oleh Rasulullah atau *Islamrahmatanlil’alamin*. Jadi sekolah ini jelas menerapkan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam hal apapun termasuk ketika ada masalah – masalah umum.¹¹⁸

¹¹⁸ Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/WK/ 02 Februari 2018, terlampir.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Bapak Khamim Tohari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Plus Nurul Hikmah, ketika melakukan wawancara dengan peneliti pada 02 Februari 2018, sebagaimana beliau menyatakan, bahwa :

SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dan juga berlandaskan pada Aswaja An Nahdliyah dan juga menerapkan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam memahami islam secara moderant (*Tawasut*).¹¹⁹

Dari paparan data di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa SMP Islam Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah islam yang berlandaskan pada paham Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang di implementasikan melalui tata nilai – nilai aswaja dalam memahami syariat Islam.

Selanjutnya paparan data tentang implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yang di sampaikan oleh bapak Yasin selaku kepala sekolah dan juga sebagai koordinator kegiatan keagamaan ketika di tanya “bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini?” beliau menjawab :

Implementasi nilai – nilai aswaja mulai dari pemahaman tauhid, fiqih, tasawuf kita ajarkan yang akan menjadi suatu kebiasaan siswa. Seperti halnya pemahaman tauhid mengenalkan sifat – sifat Allah serta Asmaul Husna dan memberikan pemahaman kepada anak dan harus kita implementasikan dalam kehidupan ketika ada permasalahan yang umum di jumpai oleh siswa. Misalkan perbedaan pemahaman dalam bidang syariat ketika sholat Dhuha berjama'ah dan ada perbedaan dalam beribadah kita harus menyikapnya secara moderan dan tidak langsung menyalahkan. Kegiatan ini dapat terus berlangsung karena kami mengajarkan untuk saling toleransi terhadap sesama dan itu dilakukan rutin setiap hari dan terjadwal serta terprogramkan dan itu merupakan yang menjadi nilai plus dalam sekolah ini.¹²⁰

¹¹⁹ Khamim Tohari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/WG/ 02 Februari 2018, terlampir.

¹²⁰Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/1-W/WK/ 02 Februari 2018, terlampir.

Kemudian, Bapak Khamim juga menjelaskan hal serupa sehingga dapat memperkokoh data peneliti, bahwasannya implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yaitu dengan pemahaman terlebih dahulu dan selanjutnya di praktekan langsung dalam kegiatan keagamaan yaitu ketika sholat dhuha berjama'ah, hafalan asmaul husna, dan tadarus Al Qur'an agar siswa mengenal sifat – sifat Allah dengan begitu ketika siswa ada permasalahan tidak langsung saling menyalahkan melainkan berfikir secara moderant. Pembiasaan serta pengenalan ini sudah berlangsung sejak bedirinya SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini dan juga sudah rutin di lakukan setiap hari dan sudah terjadwalkan dan itu akan menjadi nilai plus SMP ini di mata masyarakat.¹²¹

Selanjutnya paparan data mengenai pembiasaan implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah ketika saya bertemu dengan salah satu guru piket yang pagi itu sedang bertugas, Bapak Irfan ketika ditanya “apakah implementasi nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dilakukan setiap hari?” beliau menjawab bahwa pengimplementasian nilai Aswaja An Nahdliyah di lakukan setiap hari melalui pembiasaan – pembiasaan sebelum pelajaran di mulai dan sesudah pelajaran berakhir serta dilakukan di dalam kelas secara mandiri oleh guru masing – masing sebelum / sesudah proses pembelajaran. Bahkan setiap hari ada guru piket yang bertugas untuk mendampingi siswa melaksanakan

¹²¹ Khamim Tohari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/2-W/WG/ 02 Februari 2018

sholat dhuha berjamaah, tadarus bersama, hafalan surat pendek dan juga hafalan asmaul husna.¹²²

Dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pengimplementasian tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan dengan cara memberikan pemahan terlebih dahulu nilai – nilai yang terkandung dalam Aswaja dan langsung di implementasikan melalui kegiatan keagamaan dan menjadi suatu pembiasaan yang sudah ada sejak berdirinya SMP Islam Nurul Hikmah yang di lakukan setiap hari.

Tahab pematangan dapat dilihat dari pengimplementasian nilai Aswaja An Nahliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan setiap hari, bapak Yasin selaku kepala sekolah dan juga koordinator kegiatan keagamaan di SMP Islam tersebut, penugasan stakeholder sekolah (para guru, staff TU dan pengurus OSIS) agar turut berpartisipasi dalam pengimplementasian tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dengan cara mengkondisikan siswa dan memberikan pemahaman serta contoh agar siswa ikut mengimplementasikan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kehidupan sehari – hari mereka.

Paparan data yang pertama yaitu mengenai sejauh mana pemahaman tentang Aswaja dan nilai – nilai Aswaja yang di jelaskan oleh bapak Yasin ketika beliau menjawab pertanyaan “apa yang bapak ketahui tentang Aswaja An Nahdliyah dan nilai – nilai Aswaja An Nahddliyah?” yang kemudin beliau menjawab sebagai berikut :

¹²² Achmad Irfan Ali, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/3-W/WG/ 02 Februari 2018, terlampir.

Aswaja sebuah ideologi atau aqidah yang di pahami dari paham Asy'ariyah dan Maturidiyah, kemudian nilai – nilai yang terkandung dalam nilai Aswaja An Nahdliyah islam yang moderan yang tidak ekstrim artinya Aswaja itu menerangkan islam bersifat tengah – tengah dalam memahami islam baik itu aqidah, fiqih dan tasawuf. Metode memahami islam di ambil dari garis tengahnya yang tidak liberal.¹²³

Selanjutnya, penjelasan tentang implemetasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah di jelaskan oleh Ibu Niken Rahayu Palupi sebagai wakil kepala sekolah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah juga menjelaskan bahwa sikap moderant ini di tanamkan kepada anak melalui tahap pemahaman selanjutnya di terapkan dalam pembiasaan sehari – hari anak melalui kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan dan sudah terjadwalkan. Siswa di ajarkan untuk saling kerja sama dan berfikir moderan tidak mudah menyalahkan keyakinan orang lain serta tidak condong ke pihak manapun. Seperti halnya ketika sholat yang banyak perbedaan akan tetapi guru mengajarkan untuk saling memahami yang pada intinya sama dalam hal gerakan dan bacaannya.¹²⁴

Bapak Achmad Ali Irfan, saat ditanya bagaimana pengimplementasian nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut yaitu beliau memaparkan bahwa dengan memberikan pengarahan kepada anak langsung yang di lakukan setiap hari jum'at ketika selesai sholat dhuha, tadarus, istighosah. Biasanya anak di berikan suatu permasalahan yang saat itu sedang hangat di bicarakan di publik dan guru mengarahkan kepada siswa bagaimana cara menyikapinya agar tidak

¹²³ Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/1-W/WM/ 02 Februari 2018, terlampir.

¹²⁴ Niken Palupi Rahayu, Ringkasan Data, Kode : 8/4-W/WWKS/ 05 Februari 2018, terlampir

condong ke pihak manapun dan tidak membenarkan atau menyalahkan pihak manapun.¹²⁵

Hal ini juga senada dengan pendapat bapak Khamim selaku guru pendidikan agama islam di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yang menegaskan bahwa banyak sekali pengimplementasian nilai Aswaja An Nahdliyah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah bahkan sejak anak masuk sekolah langsung di berikan arahan dan pengertian terkait nilai – nilai Aswaja yang harus di jadikan acuan mereka ketika ada permasalahan – permasalahan di luar sana. Siswa di ajarkan untuk menjaga tradisi lama melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, istighosah, sholawatan, hafalan asmaul husna, yasin dan tahlil serta ziaroh kubur. Dan juga mengambil tradisi baru dengan cara moderan dan bersifat tengah – tengah, dalam artian tidak meninggalkan tradisi yang lama.¹²⁶

Kemudian bapak Yasin selaku kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pengimplementasian nilai Tawasuth dalam kegiatan keagamaan saat di tanya “bagaimana implementasi nilai tawasud ketika kegiatan keagamaan berlangsung?” beliau menjawab :

cara yang saya lakukan yaitu dengan metode keteladanan artinya memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar saling menghormati, menghargai, dan menasehati serta tidak memihak sebelah. Sehingga akan menciptakan rasa gotong royon dan kekeluargaan dan meminilaisir adanya perselisihan pendapat.¹²⁷

¹²⁵Ahmad Irfan Ali, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 9/3-W/WG/ 02 Februari 2018, terlampir.

¹²⁶Khamim Tohari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 10/2-W/WG/ 02 Februari 2018, terlampir.

¹²⁷Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 11/1-W/WK/ 02 Februari 2018, terlampir.

Dari paparan data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengimplementasain nilai tawasud pada siswa melalui kegiatan dengan memberikan pemahan dan metode keteladanan agar siswa mampu mencontoh hal yang baik yang di lakukan oleh para ulama dan juga mengajarkan siswa agar terbiasa untuk mempunyai sifat gotong royong dan bersikap moderan ketika ada tradisi – tradisi baru dan tidak meninggalkan tradisi yang lama.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan salah satu siswa bernama Putry yang masih duduk di bangku SMP kelas 2 dan peneliti memberikan pertanyaan tentang “apakah di SMP ini ada implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah dan jika ada bagaimana implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah?”, Putry menjawab pertanyaannya yaitu :

di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini banyak sekali amalan dan ajaran – ajaran Aswaja An Nahdliyah, penanamannya sejak saya masuk menjadi siswa baru. Banyak sekali implementasi yang saya ketahui salah satunya adalah implementasi nilai tawasud yaitu berfikir secara moderan dan tidak berat sebelah dalam memahami sesuatu hal. Ketika saya masuk di SMP ini kan banyak sekali perbedaan antar saya dan teman – teman saya. Akan tetapi saya di bekal untuk menanamkan nilai Aswaja dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah yang berhubungan dengan ke agamaan melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam ini.¹²⁸

Peneliti juga bertemu dengan Mustofa yang menjabat sebagai ketua OSIS di SMP Islam Plus Nurul Hikmah saat ini, Mustofa mengatakan bahwa setiap kegiatan OSIS selalu diawali dengan pembacaan istighosah dan selalu menerapkan nilai – nilai yang terkandung dalam Aswaja. Intinya kita saling menghargai pendapat dari setiap anggota dan selalu mempertimbangkan pendapat – pendapat dari setiap anggota.¹²⁹

¹²⁸ Putry, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 12/5-W/WS/ 05 Februari 2018, terlampir.

¹²⁹ Mustofa Al Anshori, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 13/6-W/WS/ 05 Februari 2018, terlampir.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Linda Wijayanti sebagai waka kesiswaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah juga menyampaikan jawabannya ketika ditanya tentang “bagaimana implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut yang di lakukan di organisasi OSIS SMP Islam ini?” beliau menjawab bahwa :

Implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut ini bukan hanya di dalam kegiatan keagamaan saja, melainkan di Organisasi siswa juga diterapkan nilai – nilai Aswaja agar terciptanya suasana yang kondusif di lingkungan sekolah maupun di dalam organisasi tersebut. Mengingat bahwa karakter siswa itu berbeda – beda dan pola berfikir mereka juga berbeda. Oleh karena itu ya nilai tawasut (moderent) sangat pas di terapkan.¹³⁰

Dalam hal ini bapak Khamim juga memaparkan bahwa implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan tidak hanya di lakukan oleh siswa saja akan tetapi juga di lakukan oleh seluruh warga sekolah. Baik itu ketika ada rapat kita biasakan untuk ada kegiatan keagamaan yaitu istighisah bersama, yasin dan tahlil bersama ketika ada *event* atau acara sekolah yang besar seperti kegiatan pramuka, OSIS dan kegiatan lainnya.

Dari paparan data di atas dapat di pahami bahwa implementasi nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan tidak hanya di lakukan oleh siswa saja. Melainkan oleh seluruh warga sekolah sebagai suri tauladan dan pembiasaan siswa agar selalu melakukan tradisi – tradisi keagamaan seperti yasin dan tahlil, Istighosah, dan sholawatan yang merupakan bagian dari tradisi dan nilai Aswaja An Nahdliyah.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai implementasi tata nilai

¹³⁰Linda Wijayanti, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 14/7-W/WG/ 02 Februari 2018, terlampir.

Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan dapat di pahami bahwa : pemahaman tentang pengertian Aswaja An Nahdliyah dan nilai – nilainya yang di sampaikan oleh bapak Yasin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Plus Nurul Hikmah yaitu Aswaja merupakan suatu ideologi untuk memahami Islam yang sesuai dengan yang di ajarkan oleh Rasulullah yaitu *Islamrohmatanlil'alam*.

Implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dengan cara pemahaman tentang tauhid yang di sampaikan kepada anak lewat kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan siswa setiap harinya. Proses implementasi nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah ini di tanamkan kepada siswa yaitu sejak siswa masuk di SMP Islam Nurul Hikmah serta pemberian arahan kepada siswa agar mampu berfikir secara moderan ketika di hadapkan suatu masalah terutama masalah keagamaan. Agar nantinya siswa mampu menerapkan nilai – nilai Aswaja sehingga dapat membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan siswa dan tujuan pendidikan Nasional.

Salah satu upaya yang di lakukan oleh guru dalam impelentasian nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah yaitu dengan menggunakan metode tauladan yang asrtinya memberikan contoh kepada siswa untuk saling menghormati, menghargai antar sesama terutama sesama dengan siswa. (e) implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut ini juga di lakukan oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru. Selain itu juga penerapan di dalam organisasi sekolah juga ditanamkan nilai – nilai dan tradisi – tradisi Aswaja An Nahdliyah seperti sebelum rapat atau kegiatan siswa ataupun guru di mulai

selalu di dahului dengan membacaan istighosah yasin dan tahlil yang merupakan salah satu contoh penerapan nilai Tasawut (moderan).

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tasamuh dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?”.

Implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan sudah di tanamkan pada siswa sejak siswa masuk di SMP Islam Plus Nurul Hikmah. Pengimplementasiannya juga tidak mudah di karenakan latar belakang anak yang berbeda – beda. Tidak semua siswa paham dengan Aswaja An Nahdliyah. Namun, melalui kegiatan keagamaan yang di lakukan di SMP Islam ini yang akan menjadikan anak paham tentang Aswaja Nahdliyah dan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah seperti tawasut, tasamuh, dan tawazun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Syamsi selaku kesiswaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah bahwa implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini sudah ada sejak berdirinya sekolah tersebut. Seperti yang di katakan oleh beliau ketika di tanya “sejak kapan implementasi tata nilai Aswaja An Nahliyah dalam bidang tasamuh (toleran) di terapkan di SMP Plus Nurul Hikmah ini?” beliau menjawab :

Sejak anak masuk di SMP ini sudah di kenalkan dengan sikap toleran, yang artinya saling menghargai antar sesama siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda seperti halnya perbedaan dalam hal ibadah. Meskipun di SMP Islam ini berlandaskan pada paham Ahlusunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah, tapi kami tidak mengajarkan anak untuk tidak menyalahkan paham – paham yang lainnya. Sehingga siswa ketika di berada di masyarakat paham betul bagaimana cara saling bertoleransi terhadap paham atau dengan agama lain. Selain ini saya juga mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai pendapat teman melalui kegiatan – kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang

berkaitan dengan gotong royong, saling menghormati antar siswa, saling toleran dan masih banyak lagi.¹³¹

Kemudian pernyataan ini juga di kuatkan oleh bapak Nasiri salah satu staf TU yang saat itu sedang piket untuk mengkondisikan seluruh siswa SMP ketika saya bertanya hal yang sama kepada beliau, beliau juga menjawab bahwa :

Implementasi nilai – nilai Ahlusunnah Wal Jama’ah ini sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah dan sejak siswa masuk di SMP Islam, akan tetapi kita juga memberikan toleransi jika ada siswa yang memiliki paham yang berbeda dengan sekolah kami. Kita tidak langsung menyalahkan akan tetapi memberikan pengertian dan menanyakan siapa yang menjadi anutannya. Dengan seperti itu siswa juga akan terbiasa hidup dengan damai dan rukun.¹³²

Selanjutnya, peneliti saat itu bertemu dengan salah satu siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah Anggraini setelah kegiatan sebelum pembelajaran di mulai. Peneliti bertanya “apakah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini ada implementasi tata nilai Aswaja dalam bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan?”

Ada mbak, banyak sekali. Yang menjadi daya tarik saya masuk di SMP Islam ini ya kegiatan keagamaannya dan sekolah ini juga berbasis pesantren jadi saya bisa belajar dan mengaji di sini. Nah, untuk implementasiannya tasamuh dalam kegiatan keagamaan banyak seperti hal ibadah yaitu sholat dhuha berjama’ah, sholat dzhur berjama’ah sebelum pulang dan sholat – sholat sunnah lainnya. Kalau dalam sosial juga ada mbak, kita di ajarkan untuk saling toleransi antar sesama siswa. Kalau tidak toleransi ya tidak akan mungkin bisa kompak kayak kelas kita seperti ini.

Dari paparan di atas dapat di pahami bahwa nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah sudah ada sejak sekolah ini berdiri dan sejak siswa masuk di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dan sudah di implementasikan kepada siswa SMP

¹³¹ Nur Syamsi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 15/8-W/WKS/ 12 Februari 2018, terlampir.

¹³² Nasiri, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 16/9-W/WG/ 12 Februari 2018, terlampir.

Islam Plus Nurul Hikmah melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan dan menjadi rutinitas kegiatan keagamaan di Nurul Hikmah. Hal itu juga berdampak baik untuk siswa dan masyarakat sekitar untuk masuk ke SMP Islam Plus Nurul Hikmah.

Selanjutnya, Bapak Yasin selaku kepala sekolah dan juga merangkap sebagai guru agama dan akhlak di SMP Islam ketika menjawab pertanyaan, “apa kendala yang muncul ketika proses pengimplementasian nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan ini?”, beliau menjawab :

Sebenarnya tidak ada kendala sih mbak, cuman memang ketika ada siswa baru kan ya masih proses adaptasi jadi siswa baru masih belum terbiasa, sehingga penerapannya juga harus dari awal seperti yang saya kata kemaren bahwa pengenalan tentang Ajaran Ahlusunnah Wal Jam’ah dalam 3 bidang yaitu tauhid, fiqih/syari’ah dan tasawuf. Setelah itu anak di kasih pengertian tentang nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah seperti tawasut (moderan), tasamuh (toleran) dan tawazun (tengah – tengah /adil). Yaa, itu mbak. Selanjutnya tidak ada masalah karena kegiatan keagamaan ini juga sudah menjadi program dan sudah di sampaikan kepada wali murid ketika rapat wali murid di awal pembelajaran.¹³³

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama, bapak Khamim menambahkan penjelasan sebagai berikut :

Kendala itu ada ketika masih di awal – awal siswa masuk di SMP Islam Nurul Hikmah, yang masih belum terbiasa dengan kegiatan keagamaannya di SMP seperti sholat dhuha, siswa kan adaa mbak yang masih belum bisa niat atau belum hafal dengan doa setelah sholat dhuha, selain itu siswa juga belum hafal asmaul husna secara keseluruhan. Menurut saya kendalanya hanya di situ sih. Yang lainnya *insyallah* tidak ada.

Selanjutnya, mualifah siswa SMP kelas 2 saat itu juga di tanya dengan pertanyaan yang sama, dan menjawab bahwa :

¹³³ Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 17/1-W/WK/ 12 Februari 2018, terlampir.

Kendala sih kalau dari saya sendiri ya memang belum terbiasa mbak, dan kita kan belum tau juga karakter siswa – siswi baru ketika awal masuk di SMP itu seperti ada, jadi itu yang menjadi suatu kendala dan saya sendiri setelah 1 minggu pembiasaan dan mendapatkan pendalaman materi ya sudah tidak ada masalah lagi.¹³⁴

Paparan data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada kendala yang rumit dalam pengimplementasian nilai Aswaja Nahdliyah khususnya di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Nurul Hikmah ini. Hanya perlu pembiasaan terhadap siswa – siswi SMP Islam yang masih baru.

Ibu Alfi saat di tanya di ruang guru tentang “bagaimana pengimplementasian nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam?” beliau menjawab bahwa :

Yang saya ketahui sejak dua tahun saya di SMP Islam ini adalah sikap toleransi terhadap paham lain yang di tanamkan pada siswa yang intinya seperti ini mbak, tidak menganggap bahwa Ahlusunnah Wal Jama’ah itu yang paling utama dan benar. Tapi anak juga di ajarkan untuk mengharagi pendapat paham lain. Mungkin kan mereka juga mempunyai peoman dan landasan sendiri ketika memilih paham tersebut. Seperti itu mbak kurang lebihnya.

Selanjutnya, pertanyaan yang sama kepada bapak Nasiri yang saat itu sedang memimpin sholat Dhuha dan kegiatan keagamaan di hari jum’at, menjawab bahwa :

Implementasi nilai tasamuh itu banyak mbak yang saya ketahui sejak saya masuk di sini, seperti halnya kegiatan sholawatan yang intinya berbeda – beda versinya ada yang versi kalem ada juga yang versi ngebits. nah disitu kami juga di ajarkan mbak untuk saling toleransi dan tidak mudah menganggap bahwa saya yang paling benar. Kan di sekolah ini juga ada rutinan setiap bulannya yaitu kegiatannya di mulai dari sholat dhuha, tadarus, hafalan surat pendek dan juga hafalan asmaul husna setelah itu di lanjut lagi dengan sholawatan yang bertepatan pada hari jum’at di minggu pertama, jadi kegiatannya full kegiatan keagamaan dan di sela – sela kegiatan sholawatan ada juga ceramah pemahaman terhadap siswa tentang tradisi atau amalan – amalan dan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah.

¹³⁴ Mualifah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 18/10-W/WS/ 12 Februari 2018, terlampir.

Ibu Niken Rahayu Palupi, saat di tanya tentang bagaimana implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh beliau menjawab :

Melalui pembiasaan mbak, siswa di biasakan untuk bersikap positif, dengan cara menanamkan pada siswa rasa kekeluargaan, rasa saling hormat menghormati terhadap perbedaan yang terjadi di dalam kelas pada khususnya dan di luar kelas pada umumnya. Penerapan yang saya lakukan melalui toleransi yaitu mengarahkan siswa untuk selalu menghargai antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ketika diskusi, adapun gotong royong lebih kepada bagaimana siswa yang satu dengan yang lain mempunyai jiwa sosial yang tinggi ketika ada suatu pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama seperti bakti social, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya, baik dilingkungan madrasah maupun disekitar lingkungan masyarakat. Dalam hal kerjasama dapat diterapkan dalam hal memberikan tugas kelompok kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terkait dengan penciptaan suasana yang damai di kelas, saya selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga perdamaian sehingga tercipta kerukunan diantara sesama peserta didik di kelas. Yang kemudian dapat berdampak terciptanya kerukunan dan perdamaian dalam berbangsa dan bernegara”.

Selanjutnya, peneliti bertemu dengan Mustofa ketua OSIS di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dan bertanya dengan pertanyaan yang sama dan dia menjawab bahwa :

Implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah itu juga kami terapkan di organisasi mbak, jadi di organisasi itu kita juga harus saling toleransi dan mau gotong royong bersama untuk mewujudkan visi dan misi OSIS kami. Selain itu mbak, di OSIS ini kami juga mempunyai program yaitu baksos yang di lakukan setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada hari minggu, nah di baksos ini kami juga menerapkan sifat toleran, gotong royong agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai demi kelancaran acara. Baksos ini biasanya ya bersih – bersih mushola atau masjid yang ada di sekita sekolah.¹³⁵

Dari paparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan sudah terealisasikan dengan baik dan siswa juga sudah terbiasa menanamkan

¹³⁵Mustofa, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 19/6-W/WS/ 12 Februari 2018, terlampir.

nilai – nilai tersebut dalam kehidupan pribadi mereka ataupun kehidupan masyarakat mereka. Karena memang sikap toleransi itu sangat penting di miliki kita agar kita tidak mudah saling menyalahkan satu sama lain dan sikap toleransi juga mampu membuat suasana yang aman dan damai ketika hidup berdampingan.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan dapat di pahami bahwa : (a) implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh ini sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah dan awal masuk siswa di SMP Islam Nurul Hikmah melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan oleh sekolah. (b) kendala yang dialami dalam implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah ini hanya pada awal siswa masuk saja, karena di awal masuk ini siswa harus melakukan pembiasaan yang mungkin selama ini mereka belum pernah melakukannya, sehingga harus ada adaptasi dan pemahaman tentang pentingnya nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kehidupan sehari – hari sebagai bekal siswa kelak ketika sudah lulus dari yayasan tersebut. (c) upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan pembiasaan penanaman sikap – sikap positif seperti saling menghargai, menghormati, gotong royong, dan toleransi antar siswa baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. (d) implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan juga di lakukan melalui qultum setiap hari setelah sholat dhuha dan setiap jum'at. Di sini siswa di berikan pengertian tentang sikap toleransi terhadap paham – paham lainnya selain

Ahlusunnah Wal Jama'ah. Di dalam kegiatan OSIS di SMP Islam juga banyak diterapkan nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan bersama guna untuk mencapai visi dan misi organisasi tersebut.

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di Bidang Tawazun dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?”.

Implementasi nilai – nilai Aswaja An Nahdliyah sudah diterapkan kepada siswa sejak masuk, nilai – nilai tersebut berupa nilai Tawasut (Moderan), Tasamuh (Toleran) dan Tawazun (Seimbang). Nilai tawazun merupakan nilai yang bersifat seimbang dalam pengabdian, baik pengabdian kepada Allah Swt, pengabdian sesama manusia maupun pengabdian di lingkungan sekitar. Demikian pula seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan di Akhirat. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Yasin ketika di tanya tentang apa itu nilai tawazun, beliau menjawab bahwa:

Tawazun merupakan sikap seimbang antara hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang tidak hanya fokus dalam duniawi saja melainkan juga akhirat. Maksudnya adalah kita mampu menyeimbangkan diri antara urusan dunia dan urusan akhirat. ¹³⁶

Hal ini senada dengan Bapak Achmad Irfan Ali ketika di tanya tentang “apa itu tawazun dan bagaimana implementasi nilai tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam”?

Tawazun menurut saya mbak, merupakan suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu persoalan. Implementasi yang di lakukan yaitu melalui kultum setiap pagi siswa diberikan siraman rohani tentang pentingnya

¹³⁶ Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 20/1-W/WK/ 15 Februari 2018, terlampir.

menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Seorang siswa tidak boleh hanya fokus pada belajar ilmu umum saja, melainkan harus belajar ilmu agama untuk bekal di akhirat. Dengan cara yang seperti kegiatan pembelajaran siswa di ajak untuk melakukan kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha berjamaah, tadarus dan juga hafalan surat – surat pendek dan asmaul husna guna untuk menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama yang mana hal tersebut merupakan penyeimbangan mbak, meskipun sekolah kami swasta dan bukan lembaga di bawah naungan NU tapi tetap kami menerapkan nilai – nilai Aswaja, karena memang seluruh pengurusnya adalah orang yang berpaham Ahlusunnah Wal Jama'ah.¹³⁷

Selanjutnya pertanyaan mengenai implementasi nilai tawazun yang sudah di di SMP Islam ini juga di jelaskan oleh ibu Puput Nasikah salah satu staf TU dan juga guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu :

Banyak seseorang yang berfikiran bahwa kehidupan dunia itu sangat penting bahkan ada sebagian yang lupa dengan kehidupan akhirat. Fenomenanya yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang berlebihan dalam aktifitas sehari – hari dan juga dalam pergaulannya, kurangnya kesopanan dan lain sebagainya, hal itu juga akan memberikan dampak yang negatif untuk para pelajar. Nah, di SMP ini kami memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa lewat kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan dan terprogramkan. Bahwa dunia itu hanyalah fatamorgana yang kekal adalah kehidupan akhirat melalui pembiasaan saling menghargai antar sesama, sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua. Sungkem terhadap guru dan menjaga lingkungan sekitar tidak merusak dan lain – lain.¹³⁸

Paparan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai tawazun sudah di implementasikan melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah. Terbukti ketika penyeimbangan ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu Agama yang sama – sama di berikan dan menjadi nilai plus tersendiri untuk sekolah di mata masyarakat luas.

¹³⁷ Achmad Irfan Ali, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 21/3-W/WG/ 15 Februari 2018, terlampir.

¹³⁸ Puput Nasikah Khasanah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 22/14-W/WTU/ 15 Februari 2018, terlampir.

Selanjutnya wawancara dengan Anggraini salah satu siswa SMP Islam Plus Nurul Hikmah dan juga aktif di organisasi OSIS saat di tanya “bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah?” mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sih banyak seperti toleransi, gotong royong biasa di sekolah. Kalau nilai-nilai keislaman seperti kita melaksanakan shalat sunnah, puasa-puasa sunah senin kamis, kan di SMP ini juga hampir rata – rata di Asrama jadi sering melakukan puasa senin kamis yang merupakan program dari Asrama mbak, kalau nilai keislaman juga membiasakan bertemu dengan orang diajarkan mengucapkan salam. Ada dijalankan seperti shalat berjama’ah, puasa sunah senin kamis dan puasa sunah lainnya, dan mengucapkan salam, serta mencium tangan kepada guru sebagai bukti hormat kepada guru. Kalo seperti gotong royong ada dalam OSIS seperti membersihkan sekolah. Kalo toleransi tuh kalo di luar agama sih ada kadang-kadang, misalkan kalo di luar agama itu kan masalah pendidikan kan tidak memandang agama lo mbak, kadang-kadang bagi-bagi ilmu gitu. Kalo saya OSIS. Ada kalo OSIS itu kan nilai-nilainya itu harus kaya gotong royong, saling bekerjasama tidak egois begitu pak, saling mendukung satu sama lain pokonya”.¹³⁹

Selanjutnya, bapak Yasin juga menjelaskan “intinya pengimplementasiannya nilai Aswaja An Nahdliyah ini ya melalui pembiasaan dan pemberian contoh terhadap anak secara langsung, jika teori saja maka tidak akan mengena pada diri siswa. Oleh karena itu penyeimbangan antara ilmu Agama dengan Ilmu umum di SMP ini juga ada terlihat dari program kegiatannya sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai.¹⁴⁰

Ibu Sulisty Rini juga menjelaskan bahwa implementasi nilai Tawazun ini tidak hanya di lakukan oleh siswa saja, melainkan guru juga menerapkan

¹³⁹ Anggraini, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 23/13-W/WS/ 15 Februari 2018, terlampir.

¹⁴⁰ Yasin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 24/1-W/WK/ 15 Februari 2018, terlampir.

hal tersebut terlihat ketika rapat akan di mulai pasti di buka dengan istighosah bersama, selain itu juga ada tadarus rutin guru – guru dan seluruh staf TU. ¹⁴¹

Bapak Khamim juga menjelaskan bahwa pengimplemetasiannya nilai – nilai Aswaja itu tidak instan melainkan pertahap dan berproses, ya seperti yang saya paparkan tadi di mulai ketika siswa sudah masuk dan di lakukan pembiasaan dan juga keteladanan. ¹⁴²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi tata nilai-nilai Aswaja An Nahdliyah telah dilaksanakan pada kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial di sekolah maupun di kelas. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah keagamaan, toleransi, kerjasama, gotong royong dan cinta damai.

Dalam hal implementasi tersebut selain memberikan tugas-tugas kemanusiaan seperti gorong royong dan kerjasama dalam setiap tugas kelompok, para pendidik juga memberikan keteladanan dengan memberikan contoh ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan keagamaan yang di lakukan rutin.

Seperti yang sudah di paparkan oleh bapak Nasiri, ketika di tanya apakah guru – guru juga ikut serta mendampingi siswa – siswa ketika melakukan kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini?" beliau menjawab bahwa :

Pengimplementasian ini tidak hanya berlaku pada siswa saja mbak, tapi juga seluruh warga sekolah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini, jadi ketika siswa melakukan sholat Dhuha berjama'ah, guru juga mendampingiya jika tidak ada halangan, yang jelas ada guru yang

¹⁴¹Sulistyo Rini, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 25/15-W/WG/ 15 Februari 2018, terlampir.

¹⁴²Khamim Tohari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 26/2-W/WG/ 15 Februari 2018, terlampir.

mendampingi mbak, seperti yang saya lakukan hari ini. Ketika kegiatan sholatan seluruh guru juga ikut sholat bersama, selain sholatan adalah ziaroh wali yang di lakukan rutin yang berhubungan dengan wisata religi guru juga ikut mendampingi, bahkan pemandu acaranya adalah bapak Kepala sekolah yaitu bapak Yasin, S.Pd.I.¹⁴³

Bapak yasin juga menambahkan bahwa dalam kegiatan wisata religi (ziaroh) siswa di ajak untuk membacakan yasin dan tahlil untuk para wali dan para ulama yang berjuang dalam penyebaran Agama Islam. Penanaman nilai tawazun di sini juga terlihat mbak, yaitu siswa di juga diberikan pengarahannya bahwa semua manusia itu akan meninggal dan kehidupannya kekal itu adalah kehidupan akhirat, hidup di dunia ini bisa di ibaratkan seperti hanya bersinggah untuk minum saja.

Dari paparan data di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan di lakukan dengan cara penyeimbangan antara pengabdian terhadap Allah, manusia dan lingkungan sekitar, yang artinya penyeimbangan antara dunia dan akhirat yang nantinya siswa tidak hanya paham dengan ilmu umum saja melainkan dengan ilmu agama secara seimbang tidak condong ke kanan atau kekiri.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga mengenai implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawazun dalam kegiatan keagamaan dapat di pahami bahwa : (a) penyeimbangan antara pengabdian dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar melalui kegiatan keagamaan yang biasa di lakukan. (b)

¹⁴³ Nasiri, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 27/9-W/WG/ 15 Februari 2018, terlampir.

pengimplementasiannya sama dengan pengimplementasiannya nilai tasamuh dan tawazun dengan cara menanamkan sikap dan memberikan contoh langsung terhadap siswa. (c) kegiatan keagamaan di SMP Islam ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja melainkan seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah ataupun guru – guru dengan cara pembiasaan istighosah dan pembacaan yasin serta tahlil sebelum kegiatan apapun di mulai baik itu kegiatan rapat ataupun even – even besar lainnya.

B. Temuan Peneliti

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang di realisasikan melalui :

- a. Proses implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa proses implementasi tata nilai Aswaja di bidang tawasut di lakukan melalui kegiatan keagamaan yang di lakukan setiap hari dan yang sudah terprogramkan oleh lembaga bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai – nilai Aswaja dan dapat membentuk karakter yang baik serta out put yang baik setelah keluar dari lembaga pendidikan tersebut dalam rangka pemantapan keberagamaan peseta didik dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional. Serta mengajarkan siswa untuk berikir secara moderen dalam menyikapi permasalahan – permasalahan global yang sering terjadi di dalam kehidupan.

- b. Metode dari implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawasut dalam kegiatan keagamaan.

- 1) Pengenalan

Metode Pembiasaan yang berawal dari pengenalan arti dari Aswaja An Nahdliyah dan selanjutnya pengertian mengenai arti dari Tawasut (moderan) serta bagaimana manfaat menerapkan nilai tawasut dalam kehidupan sehari – hari. Pengenalan ini di lakukan oleh guru ketika kultum setiap pagi yang di lakukan setelah sholat Dhuha berjama'ah dan sebelum proses pembelajaran di mulai.

- 2) Teladan

Metode pemberian teladan di tunjukkan melalui fenomena keikutsertaan guru dan staf TU yang ikut dalam kegiatan keagamaan siswa, memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar saling

menghormati, menghargai, dan menasehati serta tidak memihak sebelah. Sehingga akan menciptakan rasa gotong royong dan menciptakan rasa kekeluargaan dan meminilaisir adanya perselisihan pendapat.

3) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut ditunjukkan melalui fenomena dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yang sudah terjadwalkan dan dilakukan secara rutin.

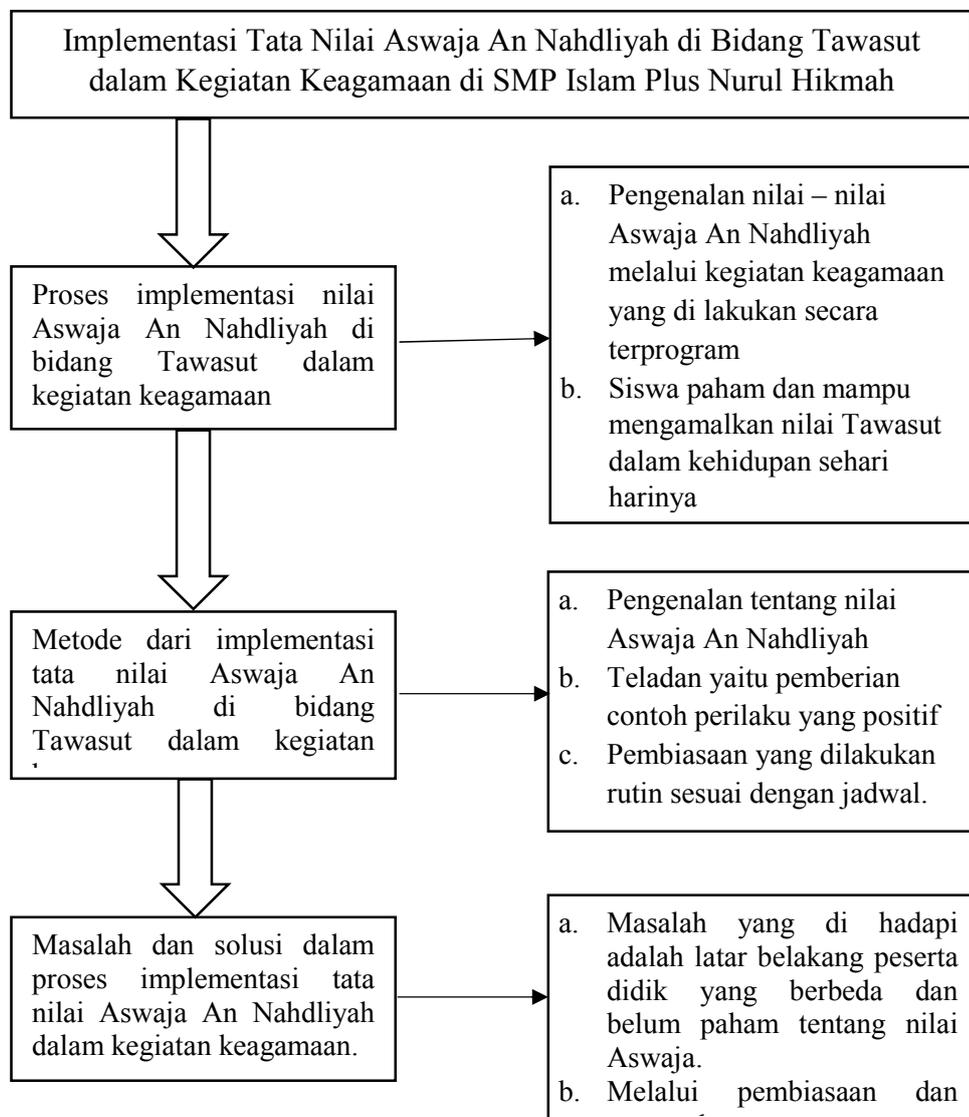
c. Masalah dan solusi dalam proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliya dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa masalah yang sering terjadi ketika proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan adalah di awal – awal masuk peserta didik, karena latar belakang peserta didik yang berbeda beda sehingga pihak sekolah harus benar – benar memberikan wawasan tentang nilai – nilai yang terkandung dalam Aswaja An Nahdliyah. Oleh karena itu di awal – awal masuk ajaran baru atau setelah penerimaan siswa baru, lembaga memberikan kultum setiap pagi setelah sholat Dhuha atau sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai, membiasakan siswa untuk berfikir secara moderan atau tidak memihak kanan atau kiri, tidak mengajarkan siswa untuk mengaggap pendapatnya yang paling benar sehingga siswa akan terbiasa dan akan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama, bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek tersebut di sajikan secara sederhana melalui bagan 4.1

Bagan 4.1

Temuan implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang dua di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang di realisasikan melalui :

- a. Proses implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan

Dari hasil penelitian di temukan bahwa kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu menerapkan nilai Tasamuh (toleran) yang mana latar belakang siswa yang berbeda – beda, melalui kegiatan sholat dan kultum di hari jum’at peserta didik di ajarkan untuk bersikap toleran terhadap pemikiran orang lain, saling menghargai dan saling gotong royong agar siswa terbiasa melakukannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari serta membentuk karakter siswa yang memiliki sifat saling menghargai pendapat orang lain serta tidak mengaggap bahwa pemikirannya paling benar dari pada paham lainnya.

- b. Metode dari implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan.

1) Pengenalan

Metode Pembiasaan yang berawal dari pengenalan arti dari Aswaja An Nahdliyah dan selanjutnya pengertian mengenai arti dari Tasamuh (toleransi) serta bagaimana manfaat menerapkan nilai tawasut dalam kehidupan sehari – hari baik dalam hal agama maupun sosial budaya. Pengenalan ini dilakukan oleh guru ketika kultum setiap pagi yang dilakukan setelah sholat Dhuha berjama'ah dan sebelum proses pembelajaran di mulai.

2) Teladan

Metode pemberian teladan di tunjukkan melalui fenomena keikutsertaan guru dan staf TU yang ikut dalam kegiatan keagamaan siswa, memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar saling toleransi, menghormati, menghargai, dan menasehati serta tidak memihak sebelah. Sehingga akan menciptakan rasa gotong royong dan menciptakan rasa kekeluargaan dan meminilaisir adanya perselisihan pendapat.

3) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawasut ditunjukkan melalui fenomena dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yang sudah terjadwalkan dan dilakukan secara rutin.

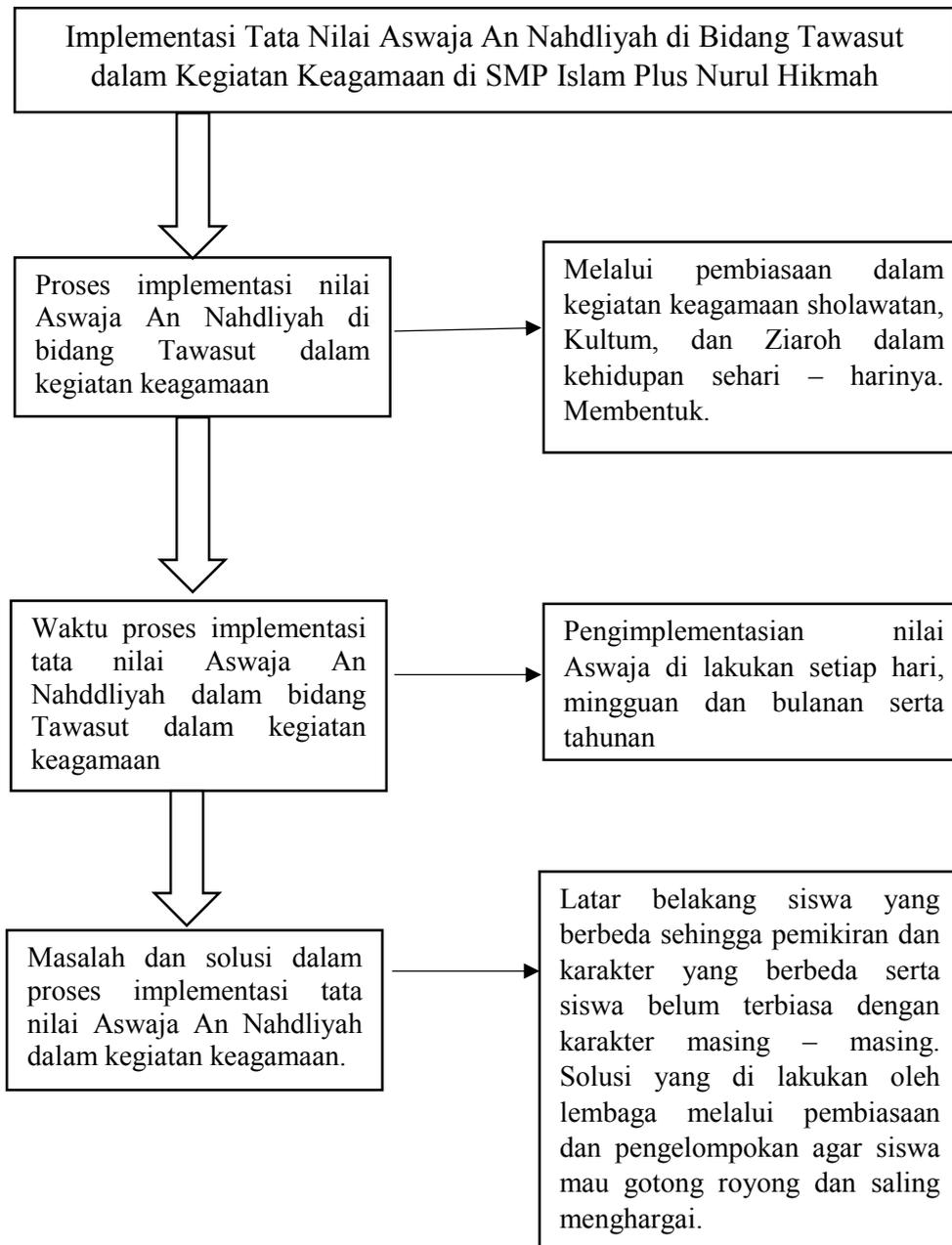
- c. Masalah dalam proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan

Dari hasil penelitian di temukan bahwa latar belakang siswa yang berbeda – beda merupakan salah satu faktor penghambat proses implementasi karena banyak pemikiran – pemikiran dan karakter yang berbeda di bawa oleh siswa ketika masuk ke lembaga pendidikan sehingga siswa perlu beradabtasi terlebih dahulu. Oleh karena itu kultum jum'at bertujuan memberikan pemahaman – pemahaman tentang pentingnya penerapan nilai toleran dalam kehidupan sehari – hari agar siswa tidak mudah menyalahkan pendapat orang lain serta siswa mau gotong royong dan saling menghargai dengan sesama temannya.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek tersebut di sajikan secara sederhana melalui bagan 4.2

Bagan 4.2

Temuan implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah



3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang di realisasikan melalui :

- d. Proses implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan

Dari hasil penelitian di temukan bahwa bapak Yasin selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa proses implementasi nilai Aswaja An Nahdliyah dalam bidang Tawazun dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, hafalan surat – surat pendek, hafalan asmaul husna, tadarus sebelum pembelajaran di mulai dan setelah proses pembelajaran selesai siswa langsung sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Agar siswa nantinya dapat terbiasa dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Serta menjadikan siswa bisa bersifat adil antara hubungan dengan Allah serta hubungan dengan sesama makhluk.

- e. Waktu implementasian tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa bapak Wahyu yang bertugas sebagai guru piket menyampaikan bahwa waktu pengimplementasiannya adalah di lakukan setiap hari melalui kegiatan keagamaan sebelum di mulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran adanya sikap toleransi, gotong royong dan saling menghormati.

- f. Metode dari implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan.

- 1) Pengenalan

Metode Pembiasaan yang berawal dari pengenalan arti dari Aswaja An Nahdliyah dan selanjutnya pengertian mengenai arti dari Tawazun (Seimbang) serta bagaimana manfaat menerapkan nilai Tawazun dalam kehidupan sehari – hari baik dalam hal agama mapun sosial budaya. Pengenalan ini di lakukan oleh guru ketika kultum setiap pagi yang di lakukan setelah sholat Dhuha berjama'ah dan sebelum proses pembelajaran di mulai.

- 2) Teladan

Metode pemberian teladan di tunjukkan melalui fenomena keikutsertaan guru dan staf TU yang ikut dalam kegiatan keagamaan siswa, memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar saling toleransi, menghormati, menghargai, dan menasehati serta tidak

memihak sebelah. Sehingga akan menciptakan rasa gotong royong dan menciptakan rasa kekeluargaan dan meminilaisir adanya perselisihan pendapat.

3) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun ditunjukkan melalui fenomena dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Plus Nurul Hikmah yang sudah terjadwalkan dan dilakukan secara rutin.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua bagaimana implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek tersebut di sajikan secara sederhana melalui bagan 4.2

Bagan 4.2

Temuan implementasi tata nilai Aswaja An Nahdliyah di bidang Tawazun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah

